



Pelatihan Penyusunan Rencana Pengamanan Air Minum (RPAM)





Modul 9

Program Pendukung

Cakupan Pembahasan

1. Program pendukung
2. Langkah-langkah Modul 9
3. Rangkuman
4. Pembelajaran lapangan
5. Hal-hal/masalah yg sering ditanyakan/ditemukan
6. Latihan

Sumber: Kementerian PUPR-WHO Indonesia-LPPM Itenas Bandung-1, 2021; WHO, 2020

Capaian Pembelajaran Modul 9

Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:

1

Mengidentifikasi program pendukung yang dibutuhkan untuk mendukung implementasi dari setiap modul RPAM

2

Mengkaji dan merevisi (bila dibutuhkan) program pendukung yang sudah ada saat ini

3

Menyusun program pendukung tambahan untuk meningkatkan efektivitas tindakan pengendalian

Sumber: Kementerian PUPR-WHO Indonesia-LPPM Itenas Bandung-1, 2021; WHO, 2020

Tujuan Modul 9

- Menyusun program pendukung yang dibutuhkan untuk pelaksanaan RPAM
- Menyusun strategi penyebaran informasi RPAM untuk internal; organisasi penyelenggara SPAM agar diketahui semua pihak terkait
- Menyusun strategi penyampaian dan pengambilan informasi RPAM ke dan/atau dari pihak eksternal penyelenggara SPAM



Program Pendukung

Mengapa Kita Membutuhkan Prosedur Manajemen?

- Membantu mempertahankan RPAM dengan mendukung penyediaan air minum yang aman secara luas
- Menyediakan lingkungan yang memungkinkan dan mendukung implementasi RPAM
- Mengatasi kesenjangan dalam pengetahuan dan keterampilan, meningkatkan komunikasi dan meningkatkan kesadaran
- Membantu menanamkan pendekatan RPAM dalam suatu organisasi menuju implementasi RPAM yang efektif
- Menargetkan dukungan organisasi secara umum, penilaian risiko spesifik, dan peningkatan kapasitas bagi Penyelenggara SPAM dan pemangku kepentingan eksternal
- Pastikan pemangku kepentingan eksternal, misalnya yang berada di daerah tangkapan air, kontraktor pemeliharaan, tukang ledeng, serta operator dan pemilik fasilitas terkait, mempunyai kapasitas untuk bertindak dengan cara yang konsisten dengan pendekatan RPAM

Sumber: WHO, 2023



Program Pendukung

Definisi:

Tindakan yang berkontribusi pada pengamanan air minum tetapi tidak secara langsung mempengaruhi kualitas air minum

Maksud:

Pasokan air minum kepada konsumen terjamin keamanannya (kualitas air minum)

Membuat sumber daya SPAM (keuangan, SDM, fasilitas laboratorium dan unit pengolahan) mampu mendukung pelaksanaan RPAM secara konsisten

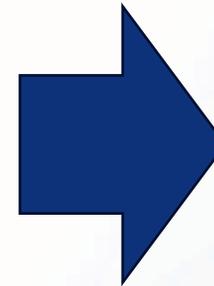
Sumber: Kementerian PUPR- WHO-LPPM Itenas Bandung-1, 2021; WHO, 2020

1. Apa Itu Program Pendukung?

Kegiatan yang perlu dilaksanakan untuk mendukung pengembangan wawasan, keahlian dan kapasitas staf dalam melaksanakan RPAM

Bisa berupa pelatihan, penelitian dan pengembangan, peningkatan kontrol kualitas terhadap pemeriksaan sampel di laboratorium

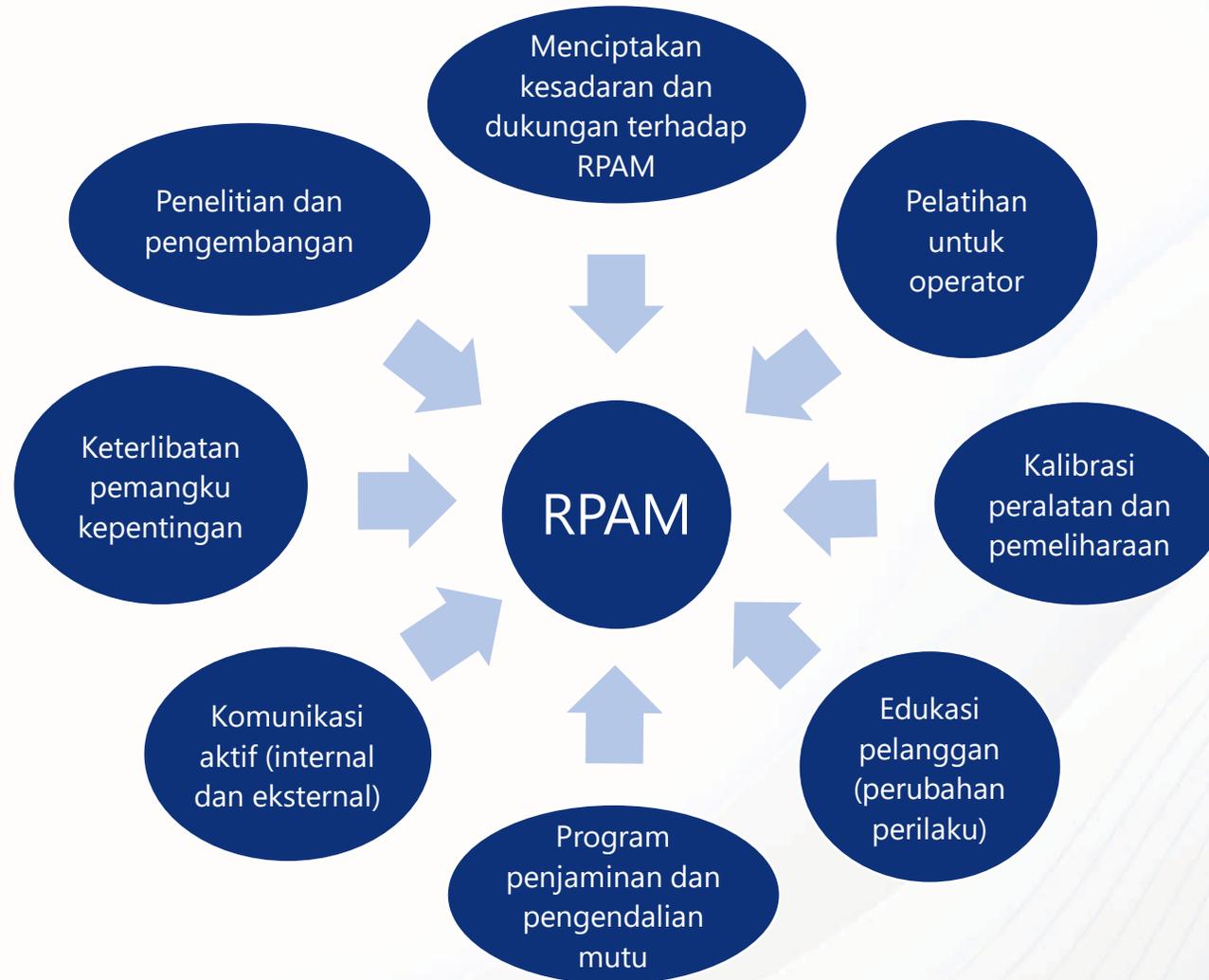
Mungkin sudah merupakan kegiatan/program rutin, tetapi belum dilihat sebagai bagian penting untuk pelaksanaan RPAM



- Dapat diintegrasikan dengan pelaksanaan RPAM
- Dapat dikembangkan bila diperlukan

Sumber: Kementerian PUPR-WHO-LPPM Itenas Bandung-1, 2021; WHO, 2019

Contoh Program Pendukung



Sumber: Kementerian PUPR-WHO-LPPM Itenas Bandung-1, 2021; WHO, 2023; WHO, 2020

Program Penjangkauan Pengguna, Pendidikan dan Perubahan perilaku

Ketika praktek dan perilaku konsumen diidentifikasi sebagai risiko tinggi

- Penting untuk menyusun program yang menargetkan konsumen
 - Program ini harus fokus pada perubahan perilaku (bukan hanya memberikan materi edukasi)
 - Libatkan ahli perubahan perilaku untuk membantu merencanakan dan mengimplementasikan program
-
- Perilaku individu memainkan peran penting dalam menjaga keamanan air
 - Penyelenggara SPAM tidak bisa hanya mengandalkan teknologi dan pelayanan yang diberikan untuk memastikan air minum yang aman

Sumber: BAPPENAS-KIAT-2, 2023; WHO, 2023

Contoh Program Pendukung

Kegiatan	Tujuan	Program pendukung (contoh)
Pelatihan & peningkatan kapasitas, lokakarya, seminar	Untuk memastikan pegawai institusi penyelenggara SPAM (dan kontraktor) memahami keamanan air dan pengaruh aktivitas mereka terhadap keamanan air	<input type="checkbox"/> Pelatihan RPAM <input type="checkbox"/> Persyaratan kompetensi <input type="checkbox"/> <i>Induction training</i>
Kalibrasi	Untuk memastikan monitoring batas kritis dapat dipercaya dan akurat	<input type="checkbox"/> Jadwal kalibrasi <input type="checkbox"/> Peralatan kalibrasi mandiri
Protokol keluhan pelanggan	Untuk memastikan tindak lanjut dari keluhan pelanggan tentang kualitas air	<input type="checkbox"/> <i>Call center</i> <input type="checkbox"/> Pelatihan menanggapi keluhan pelanggan

Sumber: WHO, 2016

Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi menjadi salah satu program pendukung yang dapat dipertimbangkan untuk menjaga efektivitas penyampaian berbagai informasi, isu, dan permasalahan yang sedang dihadapi di lapangan saat melaksanakan RPAM

Strategi komunikasi internal → di dalam institusi penyelenggara SPAM
Strategi komunikasi eksternal → di luar institusi penyelenggara SPAM

Sumber: WHO, 2019



Strategi Komunikasi Internal

Tujuan:

Memastikan komunikasi di dalam institusi penyelenggara SPAM berjalan baik

Ruang lingkup:

- Manajemen puncak → informasi permasalahan kebijakan, komitmen pelaksanaan RPAM dan pendanaan
- Manajemen tengah → informasi permasalahan evaluasi pencapaian pelaksanaan RPAM
- Supervisor dan staf lapangan → informasi teknis dan operasional

Menanamkan budaya menyalahkan yang adil (transparansi dalam hal berkomunikasi) → *an inspirational no blame, no excuses culture*

Rencana & pelaksanaan komunikasi internal mencakup penyampaian informasi kepada: direksi, senior manajer (manajemen puncak); manajer (manajemen tengah); dan supervisor dan staf lapangan

Sumber: Kementerian Kesehatan, 2023; WHO, 2016; WHO-IWA, 2012



Strategi Komunikasi Eksternal

Strategi komunikasi eksternal yang efektif sangat penting untuk mencegah risiko, mencakup prosedur untuk:

- Mengatasi insiden pada SPAM, termasuk pemberitahuan kepada otoritas kesehatan masyarakat
- Pemberitahuan kepada konsumen tentang insiden yang terjadi, dan waktu yang diperlukan untuk menanganinya, misalnya melalui medsos
- Menerima dan segera merespon keluhan pelanggan

Tujuan mengambil informasi dari pihak eksternal:

- Mengetahui harapan pelanggan terhadap kualitas air minum yang didistribusikan
- Mengetahui tingkat kepuasan pelanggan terhadap kualitas air minum yang didistribusikan dan pelayanan yang diberikan
- Mengetahui keluhan pelanggan terhadap pelayanan yang diberikan

Strategi komunikasi eksternal mencakup prosedur untuk: mengatasi setiap kejadian darurat pada SPAM; membangun bentuk komunikasi antara Tim RPAM; pemberitahuan kepada mitra tentang kejadian darurat yang terjadi dan waktu yang diperlukan untuk menanganinya; mekanisme untuk menerima dan segera merespon keluhan dari mitra penyelenggara SPAM; dan mekanisme komunikasi untuk koordinasi lintas dinas atau pemangku kepentingan yang terkait

Sumber: Kementerian Kesehatan, 2023; WHO, 2019

Contoh Penyusunan Program Pendukung

Tujuan Tim RPAM **menyebarkan informasi** ke pihak eksternal:

- 1) Menginformasikan **kegiatan yang perlu diketahui oleh pelanggan**
 - Jadwal perbaikan pipa, kemungkinan adanya gangguan aliran air minum pada hari dan jam tertentu
- 2) **Menjadi alat pemasaran**
 - Penambahan sambungan baru
 - Peningkatan citra institusi penyelenggara SPAM (misalnya dengan pemasangan iklan layanan masyarakat di media cetak dan elektronik.
- 3) Menjadi **alat pendidikan dan peningkatan kesadaran pelanggan**
 - Permasalahan bau klor di air minum dan/atau
 - Pentingnya penghematan air minum

Sumber: WHO, 2019



Integrasi Iklim pada Modul 9

Memperkuat ketahanan suplai air terhadap dampak perubahan iklim melalui program pendukung

- Tantangan untuk mengelola risiko suplai air minum di masa depan adalah beragamnya informasi serta perangkat pengukuran dan prediksi iklim masih terbatas, dan adanya ketidakpastian prediksi iklim di masa depan
- Menyusun program pendukung yang memungkinkan Tim RPAM untuk mengakses perangkat yang relevan, sesuai dengan kapasitas Tim, dan menginterpretasikan data dan informasi untuk memperkuat ketahanan suplai air terhadap dampak perubahan iklim

Sumber: BAPPENAS-KIAT-2, 2023; WHO, 2023



Integrasi Iklim pada Modul 9

Contoh Program Pendukung untuk Memperkuat Ketahanan SPAM terhadap Dampak Perbedaan dan Perubahan Iklim

Komunikasi pemangku kepentingan dan pengembangan kapasitas:

- Penguatan kolaborasi antar lembaga, serta perencanaan dan komunikasi penanggulangan bencana
- Membangun kemitraan dengan pengguna sumber air lainnya (misalnya pertanian, industri, energi) dan kementerian terkait untuk meningkatkan koordinasi pengelolaan sumber daya air
- Edukasi untuk pengguna tentang konservasi air
- Edukasi pengguna tentang praktik rumah tangga yang aman selama kejadian darurat

Sumber: BAPPENAS-KIAT-2, 2023; WHO, 2023



Integrasi GEDSI pada Modul 9

Mendukung kebutuhan khusus semua kelompok pengguna

- Kelompok pengguna tertentu, terutama yang rentan, sering memiliki kebutuhan khusus dan tantangan komunikasi
- Penyusunan program pendukung harus mempertimbangkan persyaratan spesifik dan kepentingan berbagai kelompok pemangku kepentingan
- Contoh:
 - Isi materi pendidikan tentang praktik air rumah tangga yang aman harus dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan untuk memastikan efektivitas dan kesetaraan manfaat
 - Metode komunikasi yang dipilih (misalnya radio, televisi, internet) juga harus dapat diakses oleh semua pengguna
 - Mempertimbangkan tingkat literasi yang rendah, atau kemampuan penglihatan yang terbatas

Sumber: BAPPENAS-KIAT-2, 2023; WHO, 2023



Integrasi GEDSI pada Modul 9

- a. Melibatkan perempuan dalam kegiatan penyusunan, pengesahan, pelaksanaan dan pemantauan pelaksanaan manajemen pendukung
- b. Meningkatkan kapasitas pegawai perempuan, jika terdapat kesenjangan antara perempuan dan laki-laki dalam hal kapasitas
- c. Sebagai langkah akselerasi mengingat pengelolaan air minum di ranah publik biasanya lebih berkesan maskulin, sehingga lebih banyak laki-laki yang terlibat dalam pengelolaannya

Sumber: BAPPENAS-KIAT-1, 2023



Langkah-langkah?

Langkah-langkah

1

Mengidentifikasi program pendukung yang dibutuhkan

2

Mengkaji dan merevisi (bila dibutuhkan) program pendukung yang sudah ada saat ini

3

Menyusun program pendukung tambahan untuk meningkatkan efektivitas tindakan pengendalian

4

Menyusun strategi komunikasi

Sumber: Kementerian PUPR-1, 2023; WHO, 2019



Langkah 1:

Mengidentifikasi Program Pendukung yang Dibutuhkan

1. Mengidentifikasi Program Pendukung yang Dibutuhkan

Tim RPAM perlu mengidentifikasi terlebih dahulu tindakan pengendalian, rencana perbaikan, pemantauan operasional, dan tindakan koreksi yang dibutuhkan untuk mendukung implementasi dari setiap modul RPAM

Sumber: Kementerian PUPR-1, 2023



Langkah 2:

Mengkaji dan Merevisi (Bila Dibutuhkan) Program Pendukung yang Sudah Ada Saat Ini

2. Mengkaji dan Merevisi (Bila Dibutuhkan) Program Pendukung yang Sudah Ada Saat Ini

Setiap program pendukung yang saat ini sudah termuat dalam RKAP atau Rencana Bisnis harus dikaji relevansinya dengan pelaksanaan RPAM. Jika tidak relevan, Tim RPAM perlu merevisi program pendukung tersebut agar sejalan dengan prinsip-prinsip RPAM

Sumber: Kementerian PUPR-1, 2023



Langkah 3:

**Menyusun Program Pendukung
Tambahan untuk Meningkatkan
Efektivitas Tindakan Pengendalian**

3. Menyusun Program Pendukung Tambahan untuk Meningkatkan Efektivitas Tindakan Pengendalian

Tim RPAM perlu menyusun program pendukung tambahan untuk meningkatkan efektivitas semua tindakan pengendalian, rencana perbaikan, pemantauan operasional Tindakan koreksi, dan rencana Tindakan lainnya pada seluruh modul RPAM.

Contoh pengembangan program pendukung yang diperlukan adalah:

- Kegiatan pelatihan dan peningkatan kapasitas pemahaman RPAM
- Penelitian dan pengembangan terkait keamanan air minum
- Peningkatan pemantauan kualitas dari pemeriksaan sampel di laboratorium;
- Kalibrasi alat
- Program pemeliharaan sebagai upaya pencegahan (pemeliharaan asset dan proteksi sumber air baku)
- Prosedur konstruksi untuk mencegah bahaya terhadap keamanan air

Sumber: Kementerian PUPR-1, 2023



Format Penyusunan Rencana Program Pendukung

Kode lokasi	Kode Risiko	Komponen SPAM	Kejadian Bahaya	Tindakan Pengendalian (Saat Ini/Rencana)	Program Pendukung			
					Aktivitas	Tujuan	Judul Program Pendukung	Jadwal Pelaksanaan
Kode lokasi sesuai diagram alir	Kode Risiko yang telah ditetapkan	Nama komponen SPAM	Uraian kejadian bahaya menggunakan format X terhadap Y karena Z	Tindakan pengendalian eksisting dan atau rencana perbaikan	Jenis kegiatan yang mendukung efektivitas pengendalian	Tujuan kegiatan	Judul Program pendukung	Jadwal Pelaksanaan (Bulan/Tahun)

Tabel rencana program pendukung terdiri dari: kode lokasi; komponen SPAM; kejadian bahaya; tindakan pengendalian; dan program pendukung (aktivitas; tujuan; judul program pendukung; penanggungjawab; jadwal pelaksanaan)

Tabel pelaksanaan program pendukung terdiri dari: kode lokasi; komponen SPAM; kejadian bahaya; tindakan pengendalian; program pendukung (aktivitas; tujuan; judul program pendukung; penanggungjawab; jadwal pelaksanaan); serta **dokumentasi & penyimpanannya**

Sumber: Kementerian Kesehatan, 2023; Kementerian PUPR-1, 2023; WHO, 2019



Langkah 4:

Menyusun Strategi Komunikasi

A. Strategi Komunikasi Internal

Dilakukan untuk menanamkan budaya transparansi dalam hal berkomunikasi.

Strategi komunikasi penyampaian informasi sebagai berikut:

1. Direksi, senior manajer (manajemen puncak) terutama informasi yang terkait dengan permasalahan kebijakan, komitmen RPAM, termasuk komitmen pendanaan
2. Manajer (manajemen tengah), terutama informasi terkait dengan permasalahan evaluasi pencapaian RPAM
3. Supervisor dan staf lapangan, terutama informasi yang terkait dengan pelaksanaan tindakan pengendalian dan hal teknis lainnya di lapangan

Sumber: Kementerian PUPR-1, 2023



Tabel Strategi Komunikasi Internal

Jenis informasi yang Ingin Didapat/Disampaikan	Bentuk Kegiatan	Rencana Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab	Penerima/ Sumber Informasi	Media Cara/ Penyampaian/ Pengambilan informasi

Tabel rencana strategi komunikasi internal terdiri dari: kode lokasi; jenis informasi yang ingin didapat/disampaikan; bentuk kegiatan; rencana waktu pelaksanaan, penanggung jawab; penerima/sumber informasi; dan media cara/penyampaian/pengambilan informasi

Tabel pelaksanaan strategi komunikasi internal terdiri dari: kode lokasi; jenis informasi yang didapat/disampaikan; bentuk kegiatan; waktu pelaksanaan, penanggung jawab; penerima/sumber informasi; media cara/penyampaian/pengambilan informasi; **dokumentasi & penyimpanannya**

Sumber: Kementerian Kesehatan, 2023; Kementerian PUPR-1, 2023; WHO, 2019

B. Strategi Komunikasi Eksternal

Strategi komunikasi eksternal yang efektif sangat penting untuk mencegah risiko.

Strategi komunikasi eksternal harus mencakup prosedur sebagai berikut:

1. Mengatasi setiap kejadian darurat pada SPAM
2. Membangun bentuk komunikasi antara Tim RPAM
3. Pemberitahuan kepada konsumen
4. Mekanisme untuk menerima dan segera merespon keluhan
5. Mekanisme komunikasi untuk formalitas koordinasi lintas dinas atau pemangku kepentingan

Sumber: Kementerian PUPR-1, 2023



Tabel Strategi Komunikasi Eksternal

Jenis Informasi	Frekuensi Pembaharuan	Penanggung Jawab	Penerima Informasi	Media Penyampaian

Tabel rencana strategi komunikasi eksternal terdiri dari: kode lokasi; jenis informasi yang ingin didapat/disampaikan; bentuk kegiatan; rencana waktu pelaksanaan, penanggung jawab; penerima/sumber informasi; dan media cara/penyampaian/pengambilan informasi

Tabel pelaksanaan strategi komunikasi eksternal terdiri dari: kode lokasi; jenis informasi yang didapat/disampaikan; bentuk kegiatan; waktu pelaksanaan, penanggung jawab; penerima/sumber informasi; media cara/penyampaian/pengambilan informasi; **dokumentasi & penyimpanannya**

Sumber: Kementerian Kesehatan, 2023; Kementerian PUPR-1, 2023; WHO, 2019

Rangkuman Modul 9

- Program pendukung merupakan kegiatan yang mendukung penyediaan air yang aman tetapi tidak langsung mempengaruhi kualitas air aman
- Program pendukung:
 - Pengembangan pengetahuan dan keterampilan (misalnya pelatihan operator)
 - Penguatan hubungan (misalnya edukasi konsumen)
 - Membentuk entusiasme & memperbaiki sikap (misalnya membangun budaya RPAM)

Sumber: WHO, 2019



Pembelajaran Lapangan

Untuk Perbaikan Berkelanjutan

Contoh: Audit Eksternal (PDAM X)

M9

- Temuan:
 - Kesalahan penentuan dosis klor
 - Penggantian pipa baru yang tidak higienis
- Penyebab:
 - Tidak ada pelatihan berkala kepada petugas lapangan.
- Pentingnya pelatihan berkala:
 - Menjaga keterampilan
 - Menjaga produktivitas, dan
 - Menjaga mutu hasil pekerjaan untuk menjamin keamanan air yang diproduksi

Program pendukung perlu dilakukan secara berkala untuk menjaga suplai air minum aman

Sumber: WHO, 2019; Kementerian PUPR-1, 2017



Hal-hal/Masalah yang Sering Ditanyakan/Ditemukan

Hal-hal/Masalah yang Sering Ditanyakan/Ditemukan

Pemerintah daerah merupakan pemilik PDAM – apakah kita perlu melibatkan mereka?

- Apakah mereka merupakan pemangku kepentingan dan mengapa?
- Apa kekuasaan dan otoritas yang mereka miliki?
- Dimana mereka tepat ditempatkan dalam RPAM?

Sumber: Kementerian PUPR-USAID IUWASH PLUS-WHO Indonesia-1, 2021

Hal-hal/Masalah yang Sering Ditanyakan/Ditemukan

- Mengapa kita harus melatih setiap orang yang terlibat dalam penyediaan air minum ke konsumen?
- Apakah kita perlu melatih manajemen senior dan staf tentang RPAM?
- Apakah kita perlu melatih staf humas, keuangan, pelayanan konsumen?

Tentu saja → pada tingkat yang tepat sesuai dengan tanggung jawab & akuntabilitas mereka

Sumber: Kementerian PUPR-USAID IUWASH PLUS-WHO Indonesia-1, 2021

Hal-hal/Masalah yang Sering Ditanyakan/Ditemukan

- Staf menolak untuk menyoroti “hampir terjadi” dan *system gaps*
- Seberapa sering kita harus mengkalibrasi peralatan?
 - Spesifikasi pabrik
 - Terverifikasi terhadap kondisi lokal
 - Kepiawaian rekayasa
 - Frekuensi & kriteria, daftar dan proses untuk mengelola kalibrasi & perbaikan terpusat ditetapkan dengan jelas

Sumber: Kementerian PUPR-USAID IUWASH PLUS-WHO Indonesia-1, 2021



Latihan



Latihan Modul 9

JP 1

Susunlah program pendukung (lengkap dengan rencana komunikasi internal & eksternal), mengacu kepada Latihan Modul 1-8; dengan menggunakan *template* berikut

Tabel 1. Penyusunan Program Pendukung

Kode lokasi	Kode Risiko	Komponen SPAM	Kejadian Bahaya	Tindakan Pengendalian (Saat ini/rencana)	Program Pendukung			
					Aktivitas	Tujuan	Judul Program Pendukung	Jadwal Pelaksanaan
Kode lokasi sesuai diagram alir	Kode Risiko yang telah ditetapkan	Nama komponen SPAM	Uraian kejadian bahaya menggunakan format X terhadap Y karena Z	Tindakan pengendalian eksisting dan atau rencana perbaikan	Jenis kegiatan yang mendukung efektivitas pengendalian	Tujuan kegiatan	Judul Program pendukung	Jadwal Pelaksanaan (Bulan/Tahun)
Dan seterusnya								

Sumber: Kementerian PUPR-1, 2023; Kementerian PUPR-WHO Indonesia-LPPM Itenas Bandung-1, 2021



Latihan Modul 9

Tabel 2. Strategi Komunikasi Internal

Jenis informasi yang Ingin Didapat/Disampaikan	Bentuk Kegiatan	Rencana Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab	Penerima/ Sumber Informasi	Media Cara/ Penyampaian/ Pengambilan Informasi
<i>Isi Informasi yang Akan Disebarkan di Kalangan Internal Penyelenggara SPAM</i>	<i>Isi Bentuk Kegiatan Penyampaian Informasi</i>	<i>Isi Rencana Waktu Pelaksanaan Kegiatan</i>	<i>Isi Penanggung Jawab Kegiatan</i>	<i>Isi Penerima dan/atau Sumber Informasi</i>	<i>Isi Media yang Akan Digunakan (rapat, mading, selebaran, lembar POS dan IK)</i>
Dan seterusnya					

Sumber: Kementerian PUPR-1, 2023; Kementerian PUPR-WHO Indonesia-LPPM Itenas Bandung-1, 2021



Latihan Modul 9

Tabel 2. Strategi Komunikasi Eksternal

Jenis Informasi	Frekuensi Pembaharuan	Penanggung jawab	Penerima Informasi	Media Penyampaian
<i>Isi dengan Informasi yang Didapat atau Disampaikan ke Kalangan Eksternal Penyelenggara SPAM</i>	<i>Isi dengan Frekuensi Pembaharuan Informasi (tiap hari, tiap bulan, tiap tahun)</i>	<i>Isi dengan Penanggung Jawab Kegiatan</i>	<i>Isi dengan Penerima Informasi (pelanggan, media massa, LSM)</i>	<i>Isi dengan Media/Cara untuk Menyampaikan atau Mendapatkan Informasi dari Pihak Eksternal (selebaran, media massa, pengumuman)</i>
Dan seterusnya				

Sumber: Kementerian PUPR-1, 2023; Kementerian PUPR-WHO Indonesia-LPPM Itenas Bandung-1, 2021

Daftar Pustaka

- Kementerian Kesehatan, Pedoman Audit RPAM (Rencana Pengamanan Air Minum), 2023
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR)-1. Surat Edaran (SE) SE Dirjen Cipta Karya Nomor 56 Tahun 2023 tentang Pelaksanaan Rencana Pengamanan Air Minum (RPAM), 2023
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) – USAID IUWASH PLUS – WHO Indonesia-1, Pelatihan *Master of Trainer* – Rencana Pengamanan Air Minum (RPAM) Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Jaringan Perpipaan (JP), 2021
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) – *World Health Organization* (WHO) Indonesia – Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Institut Teknologi Nasional (Itenas) Bandung, WEBINAR Rencana Pengamanan Air Minum (RPAM), 1-5 Maret 2021
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR)-1, Evaluasi Rencana Pengamanan Air Minum (RPAM) di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kota Malang, 2017
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional / Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS)-Kerjasama Indonesia Australia untuk Infrastruktur (KIAT)-1, *GEDSI Action Plan – Water Safety Plan (WSP) Technical Assistance (TA)*, 2023

Daftar Pustaka

- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional / Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS)-Kerjasama Indonesia Australia untuk Infrastruktur (KIAT)-2, Pelatihan Penyusunan RPAM – *Water Safety Plan (WSP) Technical Assistance (TA)*, 2023
- *World Health Organization (WHO), Water safety plan manual: step-by-step risk management for drinking-water suppliers*, 2023
- *World Health Organization (WHO), Virtual Training, Water Safety Planning Introduction to Principles and Steps*, 29 October 2020
- *World Health Organization (WHO), Strengthening National Initiatives on Water Safety Plan (WSP) Implementation. Final Report*, September 2019
- *World Health Organization (WHO), Capacity Training on Urban Water Safety Planning: Participant's Handbook. ISBN 978-92-9022-482-2, World Health Organization Regional Office for South-East Asia, India*, 2016
- *World Health Organization (WHO) – International Water Association (IWA), Water Safety Plans – Training Package*, 2012

Terima kasih :)

